

---

## Kohesi Rujuk Silang dan Sambungan: Alat Penanda dan Efek Keindahannya dalam Novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* Karya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika

Ariel Husni Agnia<sup>1</sup>, Rohanda Rohanda<sup>2</sup>, & Fadlil Yani Ainusyamsi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail : [iscorielagnia@gmail.com](mailto:iscorielagnia@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis kohesi berjenis rujuk silang dan sambungan berdasarkan alat penanda dan efek keindahan yang ditimbulkannya dalam novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* karya Muhammad Jibril. Novel ini mengisahkan perjalanan Imam Abu Hasan Asy-Syadzili dalam mencari makna cinta sejati kepada Tuhan-nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kohesi berjenis rujuk silang dan sambungan berdasarkan alat penandanya dan menginterpretasikan efek keindahan yang ditimbulkannya dalam novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* karya Muhammad Jibril. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode simak dan teknik catat untuk pengumpulan data. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) serta pendekatan stilistika yang disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memuat kohesi berjenis rujuk silang yang ditandai dengan alat penanda pengacuan, substitusi, elipsis, pengulangan formal dan variasi elegan. Kohesi berjenis sambungan ditandai dengan alat penanda konjungsi. Selain itu, termuat juga efek keindahan yang ditimbulkan dari penggunaan tiap alat-alat penanda kohesinya.

**Kata Kunci :** Stilistika; Kohesi; Alat penanda; Efek keindahan; Novel

**Abstract :** This study analyzes cross-reference and linkage types of cohesion based on their markers and the aesthetic effects they produce in the novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* by Muhammad Jibril. The novel narrates the journey of Imam Abu Hasan Asy-Syadzili in seeking the true meaning of love his god. The aim of this research is to identify the cross-reference and linkage types of cohesion based on their markers and to interpret the aesthetic effects they create in the novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* by Muhammad Jibril. This qualitative research employs observation and note-taking techniques for data collection. Data analysis utilizes the distributional method with the basic technique of immediate constituent analysis (ICA) and a stylistic approach presented descriptively. The results of the study show that the novel contains cross-reference cohesion marked by reference markers, substitution, ellipsis, formal repetition, and elegant variations. The linkage cohesion is characterized by markers of conjunction words. Additionally, it also includes the aesthetic effect caused by the use of each cohesion marker.

**Keyword :** Stylistics; Cohesion; Markers; Aesthetic effects; Novel

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem tanda yang mengungkapkan pikiran dan gagasan.<sup>1</sup> Hal ini menegaskan, bahasa adalah bentuk ekspresif dari pikiran dan gagasan bermediakan simbol atau tanda. Tentu saja simbol dan tanda ini adalah bentuk yang memang bisa dipahami sekaligus disepakati oleh setiap pengguna bahasa. Dengan adanya tanda yang disepakati secara bersama, bahasa menjalankan perannya sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa berfungsi untuk mengidentifikasi diri.<sup>2</sup> Hal ini juga sebagai penegasan, bahasa berperan sebagai proses individu menyadari atau menyatakan siapa dirinya dalam kaitannya dengan kelompok sosial, nilai, keyakinan, atau karakteristik tertentu. Ini adalah cara individu memahami atau menempatkan dirinya dalam suatu konteks sosial atau budaya.

Stilistika merupakan salah-satu bagian disiplin ilmu linguistik. Stilistika adalah wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam teks-teks kesastraan.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa performasi kebahasaan dapat digali dalam teks sastra seperti novel, puisi, teks drama dan teks sastra lainnya. Performasi kebahasaan diwujudkan dalam gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam karyanya, sehingga menarik bagi pembaca dan pengkaji karya sastra. Lalu, penggalan makna gaya bahasa semacam ini menggunakan metode yang beragam tergantung siapa dan pendekatan apa yang dipakai. Dalam konteks ini, stilistika berperan penting dalam menyingkap gaya bahasa yang terdapat dalam suatu teks kesastraan.<sup>4</sup>

Teori perihal stilistika sudah banyak dikemukakan oleh para linguis dunia maupun Indonesia. Sebut saja Geoffrey Leech, sebagai tokoh pragmatik sekaligus pakar stilistika dunia. Karyanya yang paling monumental terkait stilistika adalah buku *Style In Fiction* (stilistika fiksi). Buku tersebut merupakan hasil kolaborasinya dengan tokoh linguis lain bernama Michael Short.<sup>5</sup> Leech & Short mengemukakan bahwa stilistika memiliki unsur stile untuk menghadirkan gaya bahasa dalam karya sastra. Unsur stile ini sering dikenal dengan istilah *stylistic categories* yang meliputi unsur leksikal, gramatikal, *figures of speech* (bahasa figuratif), konteks serta kohesi.

Alwi dkk mengatakan bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.<sup>6</sup> Jadi, secara singkat kohesi adalah hubungan pertautan antarbagian dalam struktur sintaksis atau struktur wacana untuk menyampaikan muatan makna. Terkait hal ini, Leech & Short mengemukakan teori terkait unsur stile kohesi. Menurutnya, kohesi terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi rujuk silang (*cross reference*) dan

---

<sup>1</sup> Arif Hidayat, "Bahasa Tubuh: Tanda Dalam Sistem Komunikasi," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (1 Januari 1970): 224–34, <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.151>.

<sup>2</sup> Okarisma Mailani dkk., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (30 Januari 2022): 1–10, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

<sup>3</sup> Felta Lafamane, "Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)" (Open Science Framework, 30 Juli 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>.

<sup>4</sup> Miftahul Ilmi, "Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika," *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 4, no. 2 (27 Oktober 2021): 167–81, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.37261>.

<sup>5</sup> Geoffrey Leech, *Language in Literature*, 0 ed. (Routledge, 2014), <https://doi.org/10.4324/9781315846125>.

<sup>6</sup> Sulis Setiawati, "Aspek Kohesi Konjungsi Dalam Wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 1, no. 1 (April 2015), <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>.

kohesi sambungan (*linkage*). Dua jenis kohesi ini dapat diidentifikasi dengan alat penandanya masing-masing. Kohesi rujuk silang diidentifikasi dengan lima alat penanda yaitu pengacuan, substitusi, elipsis, pengulangan formal dan variasi elegan. Sedangkan kohesi sambungan diidentifikasi dengan satu alat penanda yaitu konjungsi (kata-kata sambung).<sup>7</sup>

Dalam kaitannya dengan kohesi, alat-alat penandanya juga memiliki pelbagai efek keindahan. Leech & Short melanjutkan bahwa efek keindahan dari penggunaan alat penanda kohesi tersebut berbeda-beda. Alat penanda pengacuan menimbulkan efek keindahannya yaitu mempersingkat tuturan. Penanda substitusi menimbulkan efek keindahan yaitu mempertegas karakteristik tuturan. Elipsis menimbulkan efek mengefektifkan dan mengefisienkan tuturan. Pengulangan formal menimbulkan efek kesan ekspresif dan memperkuat sifat paralelistis tuturan. Variasi elegan menimbulkan efek memvariasikan tuturan. Sedangkan alat penanda yang berupa konjungsi memiliki efek keindahan yaitu menghubungkan kalimat dan antarkalimat dalam tuturan.<sup>8</sup>

Karya sastra adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri.<sup>9</sup> Orang dapat menggunakan karya sastra sebagai media untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran mereka. Dalam hal ini, novel menjadi salah-satu karya sastra yang merupakan buah pemikiran dan gagasan dari penulisnya. Novel berasal dari bahasa latin *Novellus*. Lalu maknanya diturunkan kepada kata *Novelis* yang bermakna baru. Hal ini dikarenakan novel termasuk karya sastra yang masih muda bila dibandingkan dengan karya sastra seperti prosa, drama, puisi dan jenis karya sastra lainnya.<sup>10</sup> Selain itu novel juga mempunyai jalan cerita yang panjang. Hal ini menjadikan novel berbeda dengan cerpen. Umumnya novel terdiri dari puluhan sampai ratusan halaman, sedang cerpen lebih pendek darinya.

Novel terdiri dari banyak varian bahasa tergantung asal, budaya dan negara penulisnya. Novel berbahasa indonesia sudah sering ditemukan. Hal ini dikarenakan novel tersebut mudah dijumpai di pelbagai tempat seperti perpustakaan, taman baca, pasar buku hingga aplikasi gawai.<sup>11</sup> Namun, novel berbahasa arab cenderung langka untuk ditemukan. Ditambah lagi, tidak semua orang memiliki kemauan dan kapasitas untuk membaca novel berbahasa arab. Hal ini berbanding terbalik dengan novel berbahasa indonesia yang biasanya sering digandrungi oleh pelbagai kalangan.<sup>12</sup> Novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* merupakan salah-satu novel berbahasa arab. Novel ini ditulis oleh Muhammad Jibril. Beliau seorang penulis,

---

<sup>7</sup> Burhan Nurgiantoro, *Stilistika*, Ketiga (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

<sup>8</sup> B Nurgiantoro, *Stilistika* (Yogyakarta: Ugm Press, 2019).

<sup>9</sup> Imas Fatimah Setiawati dan Rohanda Rohanda, "Konsep Cinta Dalam Novel Al-Laun Al-Akhar Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)," *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 2 (30 September 2020): 31–51, <https://doi.org/10.15575/hijai.v3i2.6668>.

<sup>10</sup> Angga Winaya Saputra dan Siti Rukiyah, "Protes Sosial Dalam Novel Mereka Bilang Aku Kafir Karya Muhammad Idris," *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 5, no. 2 (14 Juli 2023), <https://doi.org/10.31851/parataksis.v5i2.12484>.

<sup>11</sup> Syifa Salsabila Putri dan Nina Mayesti, "Perpustakaan sebagai pusat kegiatan keilmuan dan pergerakan mahasiswa dalam novel Babel," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 20, no. 1 (4 Juni 2024): 46–61, <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.7088>.

<sup>12</sup> Gamal Abdel Nasier, "Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an," *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 10, no. 1 (12 Agustus 2020): 79–106, <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>.

jurnal sekaligus novelis kontemporer yang dianggap paling terkemuka di Mesir.<sup>13</sup> Novel ini menceritakan kisah hidup Imam Abu Hasan Asy-Syadzili dalam mencari makna cinta yang sejati.<sup>14</sup> Pelbagai rintangan beliau hadapi sampai menemukan makna cinta sejati nan haqiqi yaitu cinta kepada Tuhannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah*. Hal ini dikarenakan novel terkait menyimpan banyak sekali unsur stile kohesi di dalamnya. Tentunya novel ini akan menyajikan data yang relevan untuk dikaji oleh peneliti.

Penelitian yang berkaitan dengan kohesi rujuk silang dan sambungan dapat dikatakan belum terlalu banyak. Diantara penelitian yang mengkaji kohesi adalah penelitian Sanajaya, Gustaman Saragih dan Restoeningroem pada tahun 2020.<sup>15</sup> Penelitian ini berjudul “*Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri*”. Hasil penelitian menunjukkan kohesi gramatikal berjumlah 109 data. Sedangkan kohesi leksikal berjumlah 26 data.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari segi objek, fokus penelitian dan juga bagian yang lain. Penelitian ini menggunakan teori kohesi rujuk silang dan sambungan yang dikembangkan oleh Geoffrey Leech dan Michael Short. Fokus permasalahan penelitian adalah analisis jenis kohesi rujuk silang dan kohesi sambungan berdasarkan alat-alat penanda serta efek keindahan yang ditimbulkannya dalam novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* menggunakan pendekatan stilistika deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan jenis kohesi rujuk silang dan kohesi sambungan berdasarkan alat-alat penandanya serta menginterpretasikan efek keindahan yang ditimbulkan dalam novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* karya Muhammad Jibril.

## METODE

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru, menaikkan tingkat ilmu, dan teknologi.<sup>16</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>17</sup> Penelitian ini lebih menitikberatkan pada klasifikasi data, proses analisis data, interpretasi data secara deskriptif melalui pisau analisis stilistika.

---

<sup>13</sup> Abdul Munip, “Menangkal radikalisme agama di sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Januari 1970): 159, <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.

<sup>14</sup> Muhammad Rizal Ansori, Duski Ibrahim, dan Munir Munir, “Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Sych Abu Hasan Asy-Sadzily (Tela’ah Kitab Risalatul Amin Fi Wusuli Li Robbil Alamin),” *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (7 Juni 2019): 60–69, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5658>.

<sup>15</sup> Sanajaya Sanajaya, Gustaman Saragih, dan Restoeningroem Restoeningroem, “Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri,” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 03 (22 Februari 2021): 261, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>.

<sup>16</sup> Rohanda Rohanda, *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik* (LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, t.t.), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>.

<sup>17</sup> husnan Abrori, “Humas Sebagai Method Of Commucation Dalam Membentuk Image Madrasah,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Oktober 2018): 161–66, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat.<sup>18</sup> Hal ini dikarenakan data, berupa lafaz, kata, frasa atau kalimat yang berhubungan dengan kohesi rujuk silang dan kohesi sambungan dalam novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah*. Langkah-langkah penelitiannya adalah menyimak teks novel secara keseluruhan. Metode simak diwujudkan dengan langkah; membaca, menandai dan mengalihkan teks dari novel ke dalam penelitian ini. Setelahnya, dilanjutkan dengan teknik mencatat data yang relevan sehingga data tentang kohesi diklasifikasikan berdasarkan jenis, alat penanda dan efek keindahannya. Adapun tahap analisis data menggunakan metode agih atau distribusional.<sup>19</sup> Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya adalah bahasa itu sendiri. Dalam penerapannya, penelitian ini menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL), yaitu teknik dalam metode agih dengan cara membagi unsur-unsur lingual.<sup>20</sup> Tahap selanjutnya, menganalisis data dengan menentukan kohesi berjenis rujuk silang dan sambungan. Lalu, mendeskripsikan alat-alat penandanya. Setelahnya, menginterpretasikan pula efek keindahan dari penggunaan alat-alat penandanya tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nurgiyantoro dalam bukunya “Stilistika” mengatakan, kohesi merupakan salah-satu aspek teks yang membangun retorika teks, baik dalam teks sastra maupun nonsastra. Hal ini menegaskan bahwa kohesi memegang peran penting dalam suatu teks.<sup>21</sup> Kohesi juga bagian dari stile. Artinya, bagaimana pendayaan kohesi dalam suatu teks merupakan hal penting dalam usaha mencapai keindahan dalam teks tersebut. Maka dari itu, aspek kohesi dapat disiasati, didayakan dan dimanipulasikan untuk memperindah struktur sintaksis dan wacana dalam sebuah teks. Penyiasatan alat-alat penanda kohesi dalam sebuah penuturan merupakan salah-satu cara memperoleh keindahan.<sup>22</sup> Hasilnya, tuturan menjadi tidak monoton dan membosankan, sehingga efek keindahannya dapat ditemukan dan diinterpretasikan.

Novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah* berjumlah 146 halaman.<sup>23</sup> Setelah dilakukan penelitian dalam novel tersebut, peneliti menemukan kata dan kalimat yang berhubungan dengan kohesi rujuk silang dan sambungan. Berikut peneliti sajikan beberapa sampel data terkait kohesi rujuk silang dan sambungan dalam novel terkait :

---

<sup>18</sup> Muncar Tyas Palupi dan Nafisah Endahati, “Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook,” *Jurnal Skripta* 5, no. 1 (1 Maret 2019), <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>.

<sup>19</sup> Isnaini Rahmawati, “Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfonologi-Semantik),” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 18, no. 2 (2 Desember 2018): 40–53, <https://doi.org/10.19109/Tamaddun.v18i2.2789>.

<sup>20</sup> Widyatmike Gede Mulawarman dan Yeri Iswanto, “Penerapan Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) pada Identifikasi Afiks Bahasa Dayak Benuaq,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (28 Februari 2018): 13–18, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.5>.

<sup>21</sup> Indah Afrianti dkk., “Analisis Wacana Kohesi Pada Teks Debat Calon Presiden Prabowo Subianto Tahun 2024,” *Journal on Education* 6, no. 4 (12 Juni 2024): 20448–59, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6148>.

<sup>22</sup> Tri Mahajani, Suhendra Suhendra, dan Nita Nurlihayati, “Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (14 Juli 2021): 97–102, <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3609>.

<sup>23</sup> <https://www.hindawi.org/books/96253162/>, (t.t.), مؤسسه هنداوي “محمد جبريل، حيرة الشاذلي في مسالك الأحيّة”

No	Data	Halaman	Jenis Kohesi	Alat Penanda	Efek Keindahan
1	أَلْفَتْ الْإِسْكَانَ رَبِّيَّةً ؛ مَسَاجِدُهَا وَأَحْيَاءُهَا وَشَوَارِعُهَا وَبِنَائِيَّاتِهَا وَأَسْوَاقِهَا	13	Rujuk Silang	Pengacuan	Mempersingkat tuturan.
2	مَا لَمْ يُحْرَمَهُ اللَّهُ ، فَهُوَ حَلَالٌ . أَحَلَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَا يُسَعِدُ الْمَرْءَ ، دُونَ أَنْ يُغْضِبَ رَبَّهُ ، أَوْ يُؤْذِيَ الْآخِرِينَ	28	Rujuk Silang	Pengacuan	Mempersingkat tuturan.
3	عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ خَامِسُ الْخُلَفَاءِ الزَّاهِدِينَ	16	Rujuk Silang	Substitusi	Mempertegas karakteristik tuturan.
4	وَأَنَا أَضْغَطُ عَلَى مَخَارِجِ الْكَلِمَاتِ : وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ	46	Rujuk Silang	Substitusi	Mempertegas karakteristik tuturan.
5	فَالْقُرْآنُ كُلُّهُ وَاحِدٌ ، صَلَاةُ الْجُمُعَةِ فِي الشُّوَارِعِ وَالْمِيَادِينِ ، دُعَاءُ النِّصْفِ مِنَ شَعْبَانَ ، احْتِفَالَاتُ الْمَوْلِدِ وَالْجَلُوتِ ، الذِّكْرُ أَمَامَ الْجَنَائِزِ	52	Rujuk Silang	Elipsis	Mengefektifkan dan mengefisienkan tuturan.
6	أَلَفَ النَّاسُ صُعُودَهُ أَعْلَى الْمِنْدَنَةِ ، يُكَبِّرُ بِأَعْلَى الصَّوْتِ وَيُهَيِّلُ ، وَيُسَبِّحُ ، وَيَسْتَعْفِرُ ، وَيُصَلِّي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ، وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ	52	Rujuk Silang	Elipsis	Mengefektifkan dan mengefisienkan tuturan.
7	مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ	16	Rujuk Silang	Pengulangan Formal	Menekankan makna, memberikan kesan ekspresif dan memperkuat sifat paralelistis tuturan.
8	قَالَ يَا قُوتُ الْعَرْشِ : سِرٌّ فِي طَرِيقِي ، وَلَيْسَ مِنَ الضَّرُورِيِّ أَنْ تَسِيرَ فِي طَرِيقِي	59	Rujuk Silang	Pengulangan Formal	Menekankan makna, memberikan kesan ekspresif dan memperkuat sifat paralelistis tuturan.
9	كَانَ الشَّيْخُ نَصْرُ الدِّينِ تَلْمِيزًا لِأَبِي الْعَبَّاسِ ، فَهُوَ مُرِيدٌ لِأَخْصِ خَوَاصِي. هَلْ إِشْغَلَ بِمَا كَانَ عَمَلُهُ	49	Rujuk Silang	Variasi Elegan	memvariasikan tuturan.

رَمَنْ حَيَاتِهِ فِي الدُّنْيَا، قَاضِيًا شَرَّ عِيَا لِأَهْلِ مِصْرَ					
10	أَخَذَ عَلَى الْقُطْبِ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجِبَلَانِي أَنَّهُ ظَلَّ ثَلَاثِينَ سَنَةً لَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ حَيَاءً مِنَ اللَّهِ ، خَالِقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ،	83	Rujuk Silang	Variasi Elegan	memvariasikan tuturan.
11	تُذَكِّرُ أَنَّ أَهْلِي خُرَاسَانَ قَدْ سَاءَتْ رَعِيَّتُهُمْ ، وَأَنَّهُ لَا يُصْلِحُهُمْ إِلَّا السَّيْفُ وَالسُّوْطُ ، فَقَدْ كَذَّبْتُ ، بَلْ يُصْلِحُهُمُ الْعَدْلُ وَالْحَقُّ	16	Sambungan	Konjungsi	menghubungkan kalimat dan antarkalimat dalam tuturan.
12	قَوْلُهُ لِتَلْمِيزِهِ وَصَبْرِهِ بِأَقْوَبِ الْعَرْشِ : لَيْسَ الشَّأْنُ أَنْ تَسْأَلَ كُلَّ يَوْمٍ الْفَأْ مِنَ الْعَوَامِ ، بَلْ أَنْ تَسْأَلَ فِيهَا وَاحِدًا فِي مِائَةِ عَامٍ	28	Sambungan	Konjungsi	menghubungkan kalimat dan antarkalimat dalam tuturan.

Dari tabel di atas, peneliti menganalisis sampel data dengan cara menentukan jenis kohesi rujuk silang dan sambungan, mendeskripsikan alat-alat penanda kohesinya, lalu menginterpretasikan efek keindahan yang ditimbulkan dari penggunaan alat penanda kohesinya tersebut. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan dengan analisis sebagai berikut :

#### A. Kohesi berjenis rujuk silang serta alat-alat penandanya

Leech & Short membagi kohesi menjadi dua jenis yaitu rujuk silang dan sambungan.<sup>24</sup> Kohesi rujuk silang disajikan 10 sampel data dari novel *Hairat Asy-Syāziī Fī Masālik Al-Ahibbah*. Alat penandanya ada 5 meliputi alat penanda pengacuan, substitusi, elipsis, pengulangan formal dan variasi elegan.

##### 1. Pengacuan

Alat penanda pengacuan ada 2 yaitu *personal pronoun* atau *isim domir* yang sering dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai “kata ganti” dan juga deiksis atau *isim isyarah* yang sering dikenal “kata tunjuk”.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Nur Afra Afifah Amani Amatullah, “Stilistika dan Tafsir: Memahami Variasi Stile dalam Tafsir Rahmat Oemar Bakry,” *Contemporary Quran* 3, no. 2 (10 September 2023): 125–42, <https://doi.org/10.14421/cq.v3i2.5669>.

<sup>25</sup> Nita Awalia Astuti Fatimah dkk., “Deixis of Nusantara Bertutur Children’s Fairy Tales in Kompas Newspaper and Its Implications for Indonesian Language Learning,” dalam *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, ed. oleh Mauliy Halwat Hikmat dkk., vol. 757, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Paris: Atlantis Press SARL, 2023), 1592–1608, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_127](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_127).

Data terkait pengacuan terdapat pada halaman 13. Berikut redaksinya :

أَلْفَتْ الإسْكَنْدَرِيَّةُ ؛ مَسَاجِدُهَا وَأَحْيَاءُهَا وَشَوَارِغُهَا وَبِنَائِيَّاتُهَا وَأَسْوَاقُهَا

Terjemah : *Alexandria tersusun oleh masjid-masjidnya, pemukiman-pemukimannya, jalanan-jalanannya, bangunan-bangunannya dan pasar-pasarannya.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz ها yang mengandung arti harfiah “nya”. Hal ini dikarenakan lafaz ها termasuk kategori *isim domir* atau sering dikenal istilah *personal pronoun* (kata ganti). Lafaz ها disandingkan dengan deretan kata مَسَاجِدُ , أَحْيَاءُ , شَوَارِغُ , بِنَائِيَّاتُ , وَأَسْوَاقُ untuk menjelaskan kondisi kota Alexandria yang dipenuhi fasilitas umum nan megah. Lafaz ها mengacu kepada kata sebelumnya yaitu الإسْكَنْدَرِيَّةُ . Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu pengacuan. Secara lebih rinci, pengacuan ini termasuk kepada kategori *personal pronoun* (kata ganti). Efek keindahan yang ditimbulkan dari pengacuan ini adalah mempersingkat tuturan.

Data selanjutnya terkait pengacuan terdapat pada halaman 28. Berikut redaksinya :

مَا لَمْ يُحْرَمَهُ اللَّهُ ، فَهُوَ حَلَالٌ . أَحَلَّ اللَّهُ تَعَالَى مَا يُسْعِدُ الْمَرْءَ ، دُونَ أَنْ يُغْضِبَ رَبَّهُ ، أَوْ يُؤْذِيَ الْآخَرِينَ

Terjemah : *Apa saja yang tidak diharamkan oleh Allah maka itu halal. Allah menghalalkan apa saja yang dapat membahagiakan seseorang, tanpa membuat Tuhannya murka, atau merugikan orang lain.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz هُوَ yang mengandung arti harfiah “itu”. Hal ini dikarenakan lafaz هُوَ termasuk kategori deiksis (kata tunjuk). Lafaz هُوَ menyatu dalam kalimat فَهُوَ حَلَالٌ . Kalimat tersebut mengacu kepada kalimat sebelumnya yaitu مَا لَمْ يُحْرَمَهُ اللَّهُ . Artinya, kata “halal” mengacu kepada perkara yang memang tidak diharamkan oleh Allah SWT. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu pengacuan. Secara lebih rinci, pengacuan ini termasuk kepada kategori deiksis (kata tunjuk). Efek keindahan yang ditimbulkan dari pengacuan ini adalah mempersingkat tuturan.

## 2. Substitusi

Substitusi adalah penggantian suatu bentuk struktur atau leksikal dengan bentuk lain yang mengacu kepada referen yang sama.<sup>26</sup>

Data terkait substitusi terdapat pada halaman 16. Berikut redaksinya

عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ خَامِسُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ

Terjemah : *Umar bin Abdul Aziz, Sang Khulafaur-rasyidin yang kelima.*

<sup>26</sup> Devi Ardiyanti dan Ririn Setyorini, “Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul ‘Buku Mini Dea’ Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati,” *SeBaSa* 2, no. 1 (15 Mei 2019): 7, <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>.

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz *خَامِسُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ* yang mengandung arti “*Khulafaur-rasyidin* yang kelima”. Hal ini dikarenakan lafaz *خَامِسُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ* adalah bentuk penggantian dari lafaz sebelumnya yaitu *عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ*. Lafaz *خَامِسُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ* menggantikan *عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ* bertujuan untuk menegaskan status yang dipegang oleh Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah kelima dalam kekhalifahan bani Umayyah. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu substitusi. Efek keindahan yang ditimbulkan dari substitusi adalah untuk mempertegas karakteristik tuturan.

Data selanjutnya ada di halaman 46. Berikut redaksinya :

وَأَنَا أَضَعُّ عَلَى مَخَارِجِ الْكَلِمَاتِ : وَجَادِلُهُمْ بِأَلْتِي هِي أَحْسَنُ

Terjemah : *Saya mendesak pada kata-kata: dan debatlah mereka dengan cara yang baik.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz *وَجَادِلُهُمْ* yang mengandung arti “dan bantahlah mereka”. Hal ini dikarenakan lafaz *وَجَادِلُهُمْ* adalah bentuk penggantian dari kalimat sebelumnya yaitu *أَضَعُّ عَلَى مَخَارِجِ الْكَلِمَاتِ*. Lafaz *وَجَادِلُهُمْ* menggantikan *أَضَعُّ عَلَى مَخَارِجِ الْكَلِمَاتِ* bertujuan sebagai penegasan perihal istilah mendesak melalui kata-kata atau silat lidah yang sering dikenal sebagai istilah perdebatan. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu substitusi. Efek keindahan yang ditimbulkan dari substitusi ini adalah untuk mempertegas karakteristik tuturan.

### 3. Elipsis

Elipsis adalah pengurangan atau penyingkatan satuan struktur tertentu yang sudah disebutkan sebelumnya dengan hanya menyebut sebagian kata atau satuan lain.<sup>27</sup>

Data terkait elipsis terdapat 2 jenis yaitu pada halaman 52. Berikut redaksinya :

فَأَقْرَأْ كُلَّهُ وَاجِدٌ ، صَلَاةَ الْجُمُعَةِ فِي السُّورِ وَالْمِيَادِينَ ، دُعَاءَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ ، اِحْتِفَالَاتِ الْمَوْلِدِ وَالْجَلَوَاتِ ، الذِّكْرُ  
أَمَامَ الْجَنَائِزِ

Terjemah : *Al-Quran adalah satu, salat Jumat di jalan-jalan dan alun-alun, doa pertengahan Syaban, perayaan Maulid dan jalawat, dzikir di depan pemakaman.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah kalimat *دُعَاءَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ* yang mengandung arti “doa pertengahan Syaban”. Dalam kalimat *دُعَاءَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ* seharusnya ada kata yang disimpan diantara *مِنْ* dan *شَعْبَانَ* yaitu kata *شَهْرٌ*. Namun penulis novel ini, sengaja tidak menaruh kata *شَهْرٌ* dikarenakan makna dari redaksi *دُعَاءَ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ* sudah dapat diketahui yaitu “doa pertengahan bulan syaban”. Sehingga pengurangan kata *شَهْرٌ* adalah wujud efektivitas berbahasa. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu elipsis. Efek keindahan yang ditimbulkan dari elipsis yaitu untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan tuturan.

<sup>27</sup> Saskia Noviyanti, Siti Ansoriyah, dan Shafruddin Tajuddin, “Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (30 September 2023): 1226–44, <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>.

Contoh selanjutnya masih dalam halaman yang sama. Berikut redaksinya :

أَلَّفَ النَّاسُ صُغُودَهُ أَعْلَى الْمِنْدَنَةِ ، يُكَبِّرُ بِأَعْلَى الصَّوْتِ وَيُهَيِّلُ ، وَيُسَبِّحُ ، وَيَسْتَغْفِرُ ، وَيُصَلِّي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ، وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ

Terjemah : *Orang-orang membiasakan diri untuk memanjat ke puncak menara, bertakbir dengan suara yang lantang, kemudian ber-tahlil, ber-tasbih, ber-istigfar dan bersalawat kepada Rasulullah SAW.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah deretan lafaz يُكَبِّرُ (ber-takbir), يُهَيِّلُ (ber-tahlil), يُسَبِّحُ (ber-tasbih), وَيَسْتَغْفِرُ (ber-istigfar), يُصَلِّي (ber-salawat), يُسَلِّمُ (memberikan keselamatan). Deretan lafaz demikian, adalah tindakan berupa doa dan permohonan yang dilakukan oleh semua manusia. Makanya, deretan lafaz tersebut merujuk kepada lafaz sebelumnya yaitu النَّاسُ sebagai pelaku tindakan. Penulis novel ini sengaja tidak memakai redaksi يُكَبِّرُوا (mereka semua ber-takbir) dan lafaz lainnya (يُسَلِّمُوا, يُصَلُّوا, يَسْتَغْفِرُوا, يُسَبِّحُوا, يُهَيِّلُوا) sebagai bentuk elipsis dalam wujud penyingkatan tuturan. Sehingga penuturannya pun lebih efisien. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu elipsis. Efek keindahan yang ditimbulkan dari elipsis yaitu untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan tuturan.

#### 4. Pengulangan Formal

Pengulangan formal sering disebut pengulangan ekspresif. Hal ini disebabkan penggunaan bentuk ini mampu membangkitkan kesan ekspresif dalam sebuah penuturan.<sup>28</sup>

Data terkait pengulangan formal terdapat pada halaman 16. Berikut redaksinya :

مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ

Terjemah : *Barangsiapa yang menyembah Muhammad, maka sungguh Muhammad telah mati, dan barangsiapa yang menyembah Allah, maka sungguh Allah itu hidup dan tidak mati.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz مَنْ كَانَ يَعْبُدُ (Barangsiapa yang menyembah), مُحَمَّدًا (Muhammad) dan اللَّهُ (Allah) yang masing-masing diulangi penyebutannya sebanyak dua kali. Dalam lafaz keseluruhan yaitu مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ terdapat lafaz مَنْ كَانَ يَعْبُدُ , مُحَمَّدًا , dan اللَّهُ yang diulangi sebanyak dua kali. Kompilasi lafaz tersebut merupakan bentuk pengulangan formal yang bertujuan untuk menekankan makna dan memperkuat sifat paralelistis kalimat. Dalam konteks redaksi di atas, ucapan tersebut berasal dari perkataan Abu Bakar Ash-shiddiq pasca mendengar berita wafatnya Rasulullah SAW. Kala itu, kaum muslim didera kesedihan yang hebat sehingga membuat mereka putus asa dan gundah gulana. Melihat kondisi kaum muslim yang putus asa, Abu Bakar merasa khawatir. Beliau takut keimanan kaum muslim kepada Allah SWT akan pudar seiring dengan wafatnya Rasulullah SAW. Maka, Abu Bakar mengucapkan perkataan sebagaimana di atas. Inti makna pesannya adalah keimanan kepada Allah harus tetap hidup meskipun Rasulullah SAW telah wafat. Lalu, sifat paralelistis kalimat diwujudkan oleh huruf و dalam kalimat مَنْ كَانَ وَمَنْ كَانَ yang menghubungkan kalimat pertama مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ dengan kalimat selanjutnya مَنْ

<sup>28</sup> Yustia Riska Azzahra, "Penggunaan Bahasa dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Malang," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 7 (11 Agustus 2022): 1039–53, <https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p1039-1053>.

كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ . Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu pengulangan formal. Efek keindahan yang ditimbulkan dari pengulangan formal adalah menekankan makna dan memperkuat sifat paralelistis tuturan.

Data selanjutnya terdapat dalam halaman 59. Berikut redaksinya :

قَالَ يَا قُوتُ الْعَرْشِ : سِرْفِي طَرِيقِي ، وَلَيْسَ مِنَ الضَّرُورِيِّ أَنْ تَسِيرَ فِي طَرِيقِي

Terjemah : *Yaqut Al-Arsy berkata : berjalanlah dalam jalurku, kamu tidak harus mengikuti tarekatku.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz طَرِيقِي (jalurku) dan طَرِيقَتِي (tarekat-ku) yang diulangi penyebutannya sebanyak dua kali. Sekilas mungkin terlihat berbeda karena contoh pertama tidak ada *ta marbutoh* sedangkan contoh kedua terdapat *ta marbutoh* nya. Namun, lafaz itu berasal dari lafaz utuh yaitu طَرِيقٌ . Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan kesan ekspresif dan memperkuat sifat paralelistis kalimat. Kesan ekspresif ini mengacu kepada lafaz طَرِيقِي dan طَرِيقَتِي yang merupakan reaksi spontan terhadap suatu kondisi. Dalam konteks ini, kondisinya adalah perasaan Imam Yusuf Mujawar ketika didatangi oleh Imam Yaqut Al-arsy dalam mimpi. Imam Yaqut mengajak Imam Mujawar untuk ikut menempuh jalurnya tetapi tak harus mengikuti tarekatnya. Jalur ini dimaksudkan sebagai cara pandang terkait perjalanan mencapai Allah SWT. Sedangkan tarekat lebih dimaksudkan sebagai suatu *jam'iyah* (kelompok) yang bertujuan wusul pula kepada Allah SWT. Namun Imam Yaqut lebih merekomendasikan untuk mengikuti cara pandangnya saja daripada *jam'iyah* nya. Hal ini dikarenakan dalam paragraf sebelumnya dijelaskan terkait ke-tidak-populeran *jam'iyah yaqutiyyah* (tarekat yaqutiyyah) di kalangan para penganut tarekat. Lalu, sifat paralelistis kalimat tercermin dalam lafaz طَرِيقِي dan طَرِيقَتِي yang saling berangkaian satu sama lainnya. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu pengulangan formal. Efek keindahan yang ditimbulkan dari pengulangan formal adalah menekankan makna dan memperkuat sifat paralelistis tuturan.

## 5. Variasi Elegan

Wujud kohesi rujuk silang dengan alat penanda variasi elegan pada hakikatnya juga merupakan suatu bentuk pengulangan, namun menggunakan kata-kata yang berbeda dengan referen yang sama. Jadi ada unsur yang divariasikan penuturannya lewat penggantian bentuk-bentuk kesinoniman.<sup>29</sup>

Data terkait variasi elegan terdapat pada halaman ٤٩. Berikut redaksinya :

كَانَ الشَّيْخُ نَصْرُ الدِّينِ تَلْمِيزًا لِأَبِي الْعَبَّاسِ، فَهُوَ مُرِيدٌ لِأَخْصِ خَوَاصِي. هَلْ انْشَغَلَ بِمَا كَانَ عَمَلُهُ زَمَنَ حَيَاتِهِ فِي الدُّنْيَا، قَاضِيًا شَرْعِيًّا لِأَهْلِ مِصْرَ

<sup>29</sup> Mohamad Zaka Al-Farisi, “Aspek Relevansi Dalam Terjemahan Tindak-Tutur Kinayah Al-Quran,” *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 21, no. 2 (23 Februari 2015): 161, <https://doi.org/10.19105/karsa.v21i2.515>.

Terjemah : *Syekh Nasruddin adalah murid dari Abu al-Abbas, ia adalah seorang pengikut yang memiliki keahlian khusus. Kesibukannya selama hidup di dunia adalah sebagai hakim syariah bagi penduduk Mesir.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz مُرِيدٌ (pengikut) dan تَلْمِيذًا (murid). Lafaz مُرِيدٌ merupakan bentuk variasi bahasa dari lafaz sebelumnya yaitu تَلْمِيذًا . Dua lafaz ini memiliki kesamaan makna namun divariasikan dalam bentuk yang berbeda. Kesamaan maknanya, dua istilah ini merujuk kepada seseorang yang sedang belajar dan mengabdikan kepada guru atau tuannya. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu variasi elegan. Efek keindahan yang ditimbulkan dari variasi elegan adalah memvariasikan tuturan.

Data berikutnya terdapat pada halaman 8<sup>3</sup>. Berikut redaksinya :

أَخَذَ عَلَى الْقُطْبِ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجَيْلَانِيُّ أَنَّهُ ظَلَّ ثَلَاثِينَ سَنَةً لَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ حَيَاءً مِنَ اللَّهِ ، خَالِقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Terjemah : *Al-Quthb Abdul Qadir al-Jailani pernah dituduh tidak menengadahkan kepalanya ke langit selama tiga puluh tahun karena malu kepada Allah, (Sang) Pencipta langit dan bumi.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah kalimat خَالِقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (Pencipta langit dan bumi) dan lafaz اللَّهُ (Allah). Kalimat خَالِقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ merupakan bentuk variasi bahasa dari lafaz sebelumnya yaitu اللَّهُ . Variasi ini menunjukkan makna sinonim dari Allah SWT sebagai “pencipta langit dan bumi” karena telah menciptakan semua komponen dan makhluk yang ada di alam semesta (langit & bumi). Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah rujuk silang. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu variasi elegan. Efek keindahan yang ditimbulkan dari variasi elegan adalah memvariasikan tuturan.

## B. Kohesi berjenis sambungan serta alat penandanya

Kohesi selanjutnya adalah berjenis sambungan. Kohesi sambungan adalah kohesi yang mempergunakan kata-kata sambung tertentu untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat atau antarkalimat dalam sebuah wacana. Alat penandanya hanya satu yaitu konjungsi (kata-kata sambung). Berikut disajikan 2 sampel data dari novel *Hairat Asy-Syāzīlī Fī Masālik Al-Ahibbah*.

### 1. Konjungsi

Alat penanda konjungsi ditandai dengan kata-kata sambung yang digunakan dalam novel terkait.<sup>30</sup> Data terkait konjungsi terdapat pada halaman 16. Berikut redaksinya :

نُذَكِّرُ أَنَّ أَهْلِي خُرَاسَانَ قَدْ سَاءَتْ رَعِيَّتُهُمْ ، وَأَنَّهُ لَا يُصْلِحُهُمْ إِلَّا السَّيْفُ وَالسَّوْطُ ، فَقَدْ كَذَّبْتُمْ ، بَلْ يُصْلِحُهُمُ الْعَدْلُ وَالْحَقُّ

<sup>30</sup> Ahdi Riyono, “Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Stilistika),” *Semantik* 5, no. 2 (23 April 2017): 73–91, <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p73-91>.

Terjemah : *Dikatakan bahwa bangsa Khurasan dikuasai oleh pemerintahan yang buruk. Oleh karena itu, hanya pedang dan cambuk yang dapat mendamaikan mereka, namun hal tersebut tidaklah benar. Namun, keadilan dan kebenaranlah yang dapat mendamaikan mereka.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz بَلْ (namun). Lafaz بَلْ bertujuan untuk menyambungkan narasi sebelumnya terkait keburukan pemerintahan *khurasan* yang masih memakai metode tradisional (adu pedang dan cambuk) dalam menyelesaikan sengketa. Namun, hal tersebut dibantah oleh kalimat فَفَقَدْ كَذَّبَتْ (maka hal tersebut tidaklah benar). Kemudian, ditimpal oleh lafaz بَلْ sebagai penyambung dan dipertegas kembali oleh kalimat selanjutnya yaitu بَلْ يُصْلِحُهُمُ الْعَدْلُ وَالْحَقُّ untuk menjelaskan kondisi pemerintahan *khurasan* yang lebih demokratis dan menjunjung tinggi keadilan. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah sambungan. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu konjungsi. Efek keindahan yang ditimbulkan dari konjungsi adalah menghubungkan kalimat dan antarkalimat dalam tuturan.

Data selanjutnya terdapat pada halaman 28. Berikut redaksinya :

لَيْسَ الشَّأْنُ أَنْ تَسْأَلَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفًا مِنَ الْعَوَامِ ، بَلْ أَنْ تَسْأَلَ فَقِيهًا وَاحِدًا فِي مِائَةِ عَامٍ.

Terjemah : *Ini bukan persoalan melayani seribu orang awam setiap hari, namun melayani satu pakar fikih dalam seratus tahun.*

Data kohesi pada redaksi di atas adalah lafaz بَلْ (namun). Redaksi keseluruhan di atas adalah pesan Imam Al-Mursi Abu Abbas kepada murid sekaligus menantu-nya yaitu Imam Yaqut Al-Arsy. Isi pesannya berkaitan dengan dedikasi dan perhatian yang sering dilakukan Imam Al-Mursi Abu Abbas kepada pakar fiqih atau hukum. Beliau memandang bahwa melayani kebutuhan dan hajat seorang pakar fiqih, lebih berat dan berharga daripada melayani hajat seribu orang awam dalam kurun satu hari yang berkelanjutan. Makanya, Abu Abbas rela mendedikasikan dirinya untuk satu orang pakar fiqih pada masanya. Beliau juga secara tidak langsung menanamkan doktrin dedikasi ini kepada murid sekaligus menantu-nya yaitu Imam Yaqut Al-Arsy. Lalu, lafaz بَلْ (namun) bertujuan untuk menyambungkan narasi sebelumnya yaitu لَيْسَ الشَّأْنُ أَنْ تَسْأَلَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفًا مِنَ الْعَوَامِ dengan narasi sesudahnya yaitu أَنْ تَسْأَلَ فَقِيهًا وَاحِدًا فِي مِائَةِ عَامٍ. Maka dari itu, jenis kohesi ini adalah sambungan. Hal ini ditandai dengan alat penandanya yaitu konjungsi. Efek keindahan yang ditimbulkan dari konjungsi adalah menghubungkan kalimat dan antarkalimat dalam tuturan.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kohesi menurut Leech & Short terbagi menjadi dua, rujuk silang dan sambungan. Alat penanda kohesi berjenis rujuk silang berjumlah lima; pengacuan, substitusi, elipsis, pengulangan formal dan variasi elegan. Sedangkan alat penanda kohesi berjenis sambungan hanya satu; konjungsi. Lalu, efek keindahan yang ditimbulkan alat penanda pengacuan adalah mempersingkat tuturan. Substitusi untuk mempertegas karakteristik tuturan. Elipsis untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan tuturan. Pengulangan formal untuk menekankan makna, memberi kesan ekspresif dan memperkuat sifat paralelistis tuturan. Variasi elegan untuk memvariasikan tuturan. Dan konjungsi untuk menghubungkan kalimat dan antarkalimat dalam tuturan.

Secara keseluruhan pada novel *Hairat Asy-Syāzīfī Fī Masālik Al-Ahibbah*, peneliti menemukan semua sampel data terkait kohesi berdasarkan jenis (rujuk silang dan sambungan), alat penanda (pengacuan, substitusi, elipsis, pengulangan formal, variasi elegan dan konjungsi) dan efek keindahan yang ditimbulkan.

Saran peneliti kepada pembaca agar melakukan penelitian serupa dalam novel *Hairat Asy-Syāzīfī Fī Masālik Al-Ahibbah* secara keseluruhan. Peneliti juga menyarankan pembaca untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan penggalian lebih dalam setiap aspek yang terkandung dalam novel, termasuk unsur pemajasan, penyiasatan struktur, serta pengaruh bahasa figuratif dalam novel terkait.

## DAFTAR REFERENSI

- Abrori, Husnan. "Humas Sebagai Method Of Commucation Dalam Membentuk Image Madrasah." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Oktober 2018): 161–66. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.397>.
- Afrianti, Indah, Rusdin Rusdin, Nur Wahyuni, dan Wulandari Wulandari. "Analisis Wacana Kohesi Pada Teks Debat Calon Presiden Prabowo Subianto Tahun 2024." *Journal on Education* 6, no. 4 (12 Juni 2024): 20448–59. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6148>.
- Al-Farisi, Mohamad Zaka. "Aspek Relevansi Dalam Terjemahan Tindak-Tutur Kinayah Al-Quran." *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 21, no. 2 (23 Februari 2015): 161. <https://doi.org/10.19105/karsa.v21i2.515>.
- Amatullah, Nur Afra Afifah Amani. "Stilistika dan Tafsir: Memahami Variasi Stile dalam Tafsir Rahmat Oemar Bakry." *Contemporary Quran* 3, no. 2 (10 September 2023): 125–42. <https://doi.org/10.14421/cq.v3i2.5669>.
- Ansori, Muhammad Rizal, Duski Ibrahim, dan Munir Munir. "Konsep Pendidikan Sufistik Menurut Syeh Abu Hasan Asy-Sadzily (Tela'ah Kitab Risalatul Amin Fi Wusuli Li Robbil Alamin)." *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (7 Juni 2019): 60–69. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5658>.
- Ardiyanti, Devi, dan Ririn Setyorini. "Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul 'Buku Mini Dea' Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati." *SeBaSa* 2, no. 1 (15 Mei 2019): 7. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>.
- Azzahra, Yustia Riska. "Penggunaan Bahasa dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Malang." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 2, no. 7 (11 Agustus 2022): 1039–53. <https://doi.org/10.17977/um064v2i72022p1039-1053>.
- Fatimah, Nita Awalia Astuti, Dini Restiyanti Pratiwi, Gallant Karunia Assidik, dan Yakub Nasucha. "Deixis of Nusantara Bertutur Children's Fairy Tales in Kompas Newspaper and Its Implications for Indonesian Language Learning." Dalam *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, disunting oleh Mauly Halwat Hikmat, Yasir Sidiq, Naufal Ishartono, Yunus Sulistyono, Patmisari, dan Susiati, 757:1592–1608. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Paris: Atlantis Press SARL, 2023. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_127](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_127).
- Hidayat, Arif. "Bahasa Tubuh: Tanda Dalam Sistem Komunikasi." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (1 Januari 1970): 224–34. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.151>.
- Ilmi, Miftahul. "Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika." *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 4, no. 2 (27 Oktober 2021): 167–81. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.37261>.

- Lafamane, Felta. "Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)." Open Science Framework, 30 Juli 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>.
- Leech, Geoffrey. *Language in Literature*. 0 ed. Routledge, 2014. <https://doi.org/10.4324/9781315846125>.
- Mahajani, Tri, Suhendra Suhendra, dan Nita Nurlihayati. "Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (14 Juli 2021): 97–102. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3609>.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, dan Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (30 Januari 2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Mulawarman, Widyatmike Gede, dan Yeri Iswanto. "Penerapan Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) pada Identifikasi Afiks Bahasa Dayak Benuaq." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (28 Februari 2018): 13–18. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.5>.
- Munip, Abdul. "Menangkal radikalisme agama di sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Januari 1970): 159. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.
- Nasier, Gamal Abdel. "Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an." *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 10, no. 1 (12 Agustus 2020): 79–106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>.
- Noviyanti, Saskia, Siti Ansoriyah, dan Shafruddin Tajuddin. "Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (30 September 2023): 1226–44. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>.
- Nurgiantoro, B. *Stilistika*. Yogyakarta: Ugm Press, 2019.
- Nurgiantoro, Burhan. *Stilistika*. Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Palupi, Muncar Tyas, dan Nafisah Endahati. "Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook." *Jurnal Skripta* 5, no. 1 (1 Maret 2019). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>.
- Putri, Syifa Salsabila, dan Nina Mayesti. "Perpustakaan sebagai pusat kegiatan keilmuan dan pergerakan mahasiswa dalam novel Babel." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 20, no. 1 (4 Juni 2024): 46–61. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.7088>.
- Rahmawati, Isnaini. "Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 18, no. 2 (2 Desember 2018): 40–53. <https://doi.org/10.19109/Tamaddun.v18i2.2789>.
- Riyono, Ahdi. "Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen "Mata Yang Enak Dipandang" Karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Stilistika)." *Semantik* 5, no. 2 (23 April 2017): 73–91. <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p73-91>.
- Rohanda, Rohanda. *Metode Penelitian Sastra: Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati, Bandung., 2016. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89761>.
- Sanajaya, Sanajaya, Gustaman Saragih, dan Restoeningroem Restoeningroem. "Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 03 (22 Februari 2021): 261. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>.
- Setiawati, Imas Fatimah, dan Rohanda Rohanda. "Konsep Cinta Dalam Novel Al-Laun Al-Akhar Karya Ihsan Abdul Quddūs (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)."

- Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 2 (30 September 2020): 31–51. <https://doi.org/10.15575/hijai.v3i2.6668>.
- Setiawati, Sulis. “Aspek Kohesi Konjungsi Dalam Wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 1, no. 1 (April 2015). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>.
- Winaya Saputra, Angga, dan Siti Rukiyah. “Protes Sosial Dalam Novel Mereka Bilang Aku Kafir Karya Muhammad Idris.” *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 5, no. 2 (14 Juli 2023). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v5i2.12484>.
- جبريل, محمد. “حيرة الشاذلي في مسالك الأحياء.” مؤسسة هندawi. t.t. <https://www.hindawi.org/books/96253162/>.